

IMPLEMENTASI METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI ANAK BALITA PADA JUZ 29 DAN 30 DI RUMAH TAHFIDZ RUTABA SUKUN MALANG

Artikel Ilmiah

Oleh:

Fi Iisya Muthaharah

2017.77.01.908

Email: ichaalmuthaharah@gmail.com Mahasiswi
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

ABSTRAK

Muthaharah, Fi Iisya. 2021. *Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Balita Pada Juz 29 dan 30 Di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Kota Malang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam 'Aly Al-Hikam Malang, Pembimbing: **Mu'tasim Billah, M.Pd.**

Kata Kunci : Metode Tabarak, Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an, Anak Usia Dini

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Para penghafal Al-Qur'an yang mulai menghafal bukan hanya dari kalangan orang dewasa, akan tetapi juga banyak yang mulai menghafal sejak usia dini. Usia dini merupakan usia emas seorang anak, dimana daya ingat dan tanggap yang dimiliki sangat cepat dan kuat. Hal ini yang menjadikan sebagian orangtua mengikutsertakan anaknya pada lembaga pendidikan tahfidz agar anaknya dapat menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Pada saat ini, banyak lembaga pendidikan baik formal maupun informal yang menjadikan program tahfidz sebagai program pendidikan, dalam rangka mencetak generasi tahfidzul Qur'an.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi anak usia dini pada juz 29 dan 30 di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Kota Malang, 2) Untuk mengetahui keberhasilan metode Tabarak di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Kota Malang dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi anak balita pada juz 29 dan 30.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Adapun instrument utama penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi anak usia dini menggunakan metode Tabarak di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Kota Malang, yakni: *Pertama*, *muraja'ah umum* atau *muraja'ah kubra* yaitu membaca ayat-ayat yang akan dihafal. *Kedua*, dilanjutkan dengan *Talaqqi* melalui media video pembelajaran yang dibacakan oleh syekh Kamil. Beliau membacakan dengan penekanan-penekanan bacaan sesuai *makharijul huruf* dan sifatnya, kemudian dicontoh oleh anak-anak dan diulang per-ayat 3 kali pengulangan. *Ketiga*, dilanjut dengan *muraja'ah khusus*, *muraja'ah* ini hanya fokus mengulang ayat-ayat yang telah dihafal menggunakan aplikasi ayat. *Keempat*, Para pengajar melakukan bimbingan intensif dari masing-masing peserta didik. Sedangkan keberhasilan metode Tabarak di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Kota Malang, adalah: 1) Adanya target hafalan yang dapat dicapai dalam jangka waktu 6 bulan yaitu: 1,5 bulan pertama, santri hafal surat Al-Fatihah dan 5 surat pendek lainnya, hafal surat An-Naba' - At-Takwir. *Kedua*, 4 bulan santri hafal do'a makan, do'a belajar, do'a khotmul Qur'an dan do'a lainnya, hafal An-Naba' - Al-Qadr *Ketiga*, 6 bulan santri hafal juz 30.

IMPLEMENTATION OF THE TABARAK METHOD IN IMPROVING THE MEMORY OF THE QUR'AN FOR CHILDREN IN JUZ 29 AND 30 AT TAHFIDZ RUTABA'S HOUSE, SUKUN MALANG

Scientific Articles

By:

Fi Iisya Mutaharah

2017.77.01.908

Email: ichaalmuthaharah@gmail.com

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

ABSTRACT

Mutaharah, Fi Iisya. 2021. Implementation of the Tabarak Method in Improving Memorizing of the Qur'an for Toddlers on Juz 29 and 30 at Tahfidz Rutaba Sukun House, Malang City. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Islamic High School 'Aly Al-Hikam Malang, Supervisor: **Mu'tasim Billah, M.Pd.**

Keywords: Tabarak Method, Improving Al-Qur'an Memorizing, Early Childhood

Memorizing the Qur'an is a commendable and noble act. The memorizers of the Qur'an who began to memorize not only from among adults, but also many who started memorizing from an early age. Early age is the golden age of a child, where memory and responsiveness are very fast and strong. This is what makes some parents enroll their children in tahfidz educational institutions so that their children can become a memorizer of the Qur'an. At this time, many educational institutions, both formal and informal, make the tahfidz program an educational program, in order to create a generation of tahfidz of the Qur'an.

The aims of this study are: 1) To describe and explain the application of the Tabarak method in improving the memorization of the Qur'an for early childhood in chapters 29 and 30 at Tahfidz Rutaba Sukun House, Malang City, 2) To determine the success of the Tabarak method at Tahfidz Rutaba House. Sukun Malang City in improving the memorization of the Qur'an for children under five in chapters 29 and 30.

This study uses a qualitative approach with the type of case study (case study). The main research instrument in this study is the researcher himself. And the data collection method used is the method of interview, observation, and documentation. The analysis used in this research is descriptive analysis.

The results of this study indicate that, in improving the memorization of the Qur'an for early childhood, using the Tabarak method at the Tahfidz Rutaba Sukun House in Malang City, namely: First, general muraja'ah or muraja'ah kubra, namely reading the verses that will be memorized. . Second, continued with Talaqqi through learning video media read by Sheikh Kamil. He reads with reading emphases according to the letters and shifatnya makharijul, then imitated by the children and repeated per verse 3 repetitions. Third, followed by a special muraja'ah, this muraja'ah only focuses on repeating verses that have been memorized using the verse application. Fourth, the teachers conduct intensive guidance from each student. While the success of the Tabarak method at the Tahfidz Rutaba Sukun House in Malang City, are: 1) There is a memorization target that can be achieved within a period of 6 months, namely: the first 1.5 months, students memorize Al-Fatihah and 5 other short letters, memorize Surah An -Naba'- At- Takwir. Second, 4 months of students memorizing prayers for eating, studying prayers, praying khotmul Qur'an and other prayers, memorizing An-Naba ' - Al-Qadr Third, 6 months students memorizing chapters 30.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Proses belajar Al-Qur'an sangat membutuhkan adanya metode pembelajaran, sebagaimana menurut Imam Al-Ghazali, bahwa metode adalah hal yang paling penting dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan metode adalah penunjang upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode maka dapat mengembangkan sikap, mental serta kepribadian siswa agar dapat menerima materi dengan efektif, mudah dipahami, dan dapat dicerna dengan baik.¹

di kota Malang terdapat beberapa lembaga yang menerapkan metode tabarak, salah satunya adalah Lembaga Yayasan Hamalatul Qur'an Amanah Rumah Tahfidz Anak dan Balita (Rutaba) Sukun Kota Malang. Lembaga ini merupakan lembaga yang sudah lama menerapkan metode tabarak dan menjadi rujukan berbagai lembaga di kota Malang yang ingin menerapkan metode tabarak. Kemudian lembaga ini pula menyediakan program khusus tahfidz bagi anak usia balita yang mana masih belum bisa baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Namun, dua tahun terakhir di Rutaba ini menerapkan metode tabarak hanya pada tingkat level 1 dan 2 saja.

Demi terlaksananya program tahfidz ini, pengurus serta para fasilitator sangat memperhatikan kebutuhan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan memberikan metode yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, agar mereka tidak merasa bosan dan jenuh saat menghafalkan Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode *sima'i* (mendengarkan murottal) dan metode *talqin* (bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan antara perbaikan bacaan dan hafalan). Kedua metode ini merupakan penerapan metode tabarak dan sangat efektif diterapkan bagi parapenghafal Al-Qur'an.

Penerapan metode tabarak ini mempunyai beberapa tahapan dalam markaz tabarak. Yang *pertama*, yaitu tahapan sebelum

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2006, hlm 184

menghafal: menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an harus di landasi dengan niat yang ikhlas semata-mata mencari ridho Allah Swt. dengan gambaran yang mudah dipahami oleh anak-anak. Berdoa pada waktu yang mustajab, menentukan jadwal harian menghafal, menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus dengan warna menarik dan bertuliskan "Hadiah Al-Qur'an". Yang *kedua* yaitu tahapan ketika menghafal: menyediakan tempat yang nyaman agar anak dapat berkonsentrasi, memulai hafalan dari surat An- Naba' dengan cara memperdengarkan rekaman CD Al-Qur'an atau murottal dan mengulanginya paling tidak sebanyak 20 kali. Dan tahapan yang *ketiga* yaitu tahapan setelah menghafal Al-Qur'an: memberikan *reward* (Hadiah) kepada anak untuk membangun motivasi dan diberikan penjelasan terkait pentingnya dan imbalan pahala menghafal Al-Qur'an di dunia dan akhirat.⁶

Kegiatan proses belajar menghafal Al-Qur'an di Rutaba Sukun Malang memiliki kemiripan dengan Pendidikan anak usia dini pada umumnya. Namun, dari awal hingga akhir proses pembelajaran anak-anak selalu berada dalam satu ruangan yang telah di putarkan rekaman murottal Al-Qur'an. Di awal dan di akhir semester pembelajaran, anak-anak akan mendapatkan ujian untuk penentuan level. Dalam hal ini anak yang lancar dan bagus hafalannya akan diberikan hadiah atas pencapaiannya. Kemudian di akhir semester pembelajaran, juga diadakan *rihlah* edukatif untuk refreshing para siswa dan *mentadabburi* alam yang dapat menunjang hafalan sang anak.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti secara mendalam mengenai Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Balita Pada Juz 29 dan 30 di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Malang." Karena di Rutaba sukun memiliki program untuk mendidik anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan kurung waktu yang relatif cepat.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi anak balita pada Juz 29 dan 30 di rumah tahfidz Rutaba Sukun Kota Malang?
- b. Bagaimana keberhasilan metode Tabarak di Rumah Tahfidz dalam meningkatkan hafalan bagi anak balita pada Juz 29 dan 30 di Rutaba Sukun Kota Malang?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi anak balita pada Juz 29 dan 30 di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Kota Malang.
- b. Untuk mendeskripsikan keberhasilan metode Tabarak di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Kota Malang dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi anak balita pada Juz 29 dan 30

4. Rangkuman Kajian Teoritik

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam suatu disiplin tertentu guna untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan.²

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan definisi metode adalah cara yang teratur dan tersusun yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, dengan kata lain bahwa metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yaitu

² Fitrah dan Luthfiyah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi. CV Jejak 2017), hlm 26

³ <https://kbbi.web.id/implementasi.html>

akar kata dari “*qara’a yaqra’u*” yang berarti membaca. Sedangkan lafadz Al-Qur’an merupakan bentuk masdar yang mempunyai arti bacaan. Sedangkan secara istilah Al-Qur’an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Baginda Nabi Muhammad saw. dan disampaikan secara mutawatir dari Allah swt. melalui perantara malaikat Jibril dan dinilai sebagai ibadah bagi yang membacanya.⁴

Lafadz “*hifdz*” merupakan bentuk masdar dari kata “*hafidza-yahfadzu*” yang artinya menghafal. Sedangkan kata Al-Qur’an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya.⁵

Adapun pada proses menghafal menggunakan metode Tabarak terdiri dari 7 level. Metode ini terilhami oleh pengalaman Dr. Kamil el-Labody dalam mengarahkan anaknya yang bernama Tabarak. Awalnya, anak lebih banyak diperdengarkan baik dari ustadzah maupun orang tuanya atau murattal. Satu ayat bisa diulang sampai 3 kali yang diputar sebanyak 20 kali dan anak diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan melihat bagaimana ustadzah atau orangtua mengucapkan tiap kata. Dalam menghafal metode tabarak ini, awalnya Dr. Kamil el-Labody menerapkan metode ini kepada ketiga anaknya yaitu (Tabarak, Yazid dan Zeenah) yang pada saat itu, belum bisa menghafal al-Qur’an dengan cara membacanya. Bacaan al-Qur’an hanya diperdengarkan sembari mulai diperkenalkan pula pada huruf dan harakat al-Qur’an. Yang dimulai dari surah- surah pendek atau juz 30. Saat di rumah beliau menalqinkan surah-surah kepada Tabarak, setelah anak diminta untuk menghafalkan surah yang telah dihafalnya. Apabila Tabarak berhasil menghafal surahnya, maka orangtuanya akan memberikannya hadiah yang disukai oleh Tabarak. Selain itu terdapat makanan khusus berupa susu, madu,

⁴ Mas’ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Istilah...*, hlm. 18

⁵ Imam An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur’an*, Terj. Zaid Husein Alhamid, (JakartaPustaka Amani 2001), hlm 29

dan kurma untuk menjaga stamina. Seperti itulah cara Dr. Kamil el-Laboody beserta istrinya dalam mengajarkan menghafal al-Qur'an kepada anaknya.⁶

Metode Tabarak ini mendominasi semua metode menghafal al-Qur'an karena metode Tabarak cara pengajarannya dan cara belajarnya itu dilakukan dengan santai tanpa adanya suatu paksaan serta dalam proses pembelajarannya audiovisual yaitu anak diputar murottal syekh-syekh terkenal menggunakan alat pendukung yaitu speaker dan TV dalam ruangan yang menggunakan AC, sehingga anak dapat berkonsentrasi dalam menghafal. Setelah itu, anak diminta untuk istirahat sambil muraja'ah hafalan kemarin sambil asisten gurunya menyediakan makanan Tabarak yakni kurma dan susu yang diberikan pada anak dengan cara antri. Setelah itu, anak kemudian diputar kembali surah yang tadi sampai anak mengingatnya. Sehingga, dari berbagai metode menghafal al-Qur'an yang dikembangkan oleh sekolah-sekolah tahfidz untuk memudahkan seseorang menghafal al-Qur'an diantaranya adalah metode Tabarak.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yakni 3 orang ustadzah yang mengajar pada kelas balita, seorang kepala sekolah, dan seorang ustadzah berlisensi yang memvalidasi proses mengajar. Lokasi penelitian dilakukan pada Rumah Tahfidz Balita dan Anak Sukun Kota Malang. Data ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Dimana peneliti melakukan proses pengamatan di lapangan dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Selain itu jugamenggunakan wawancara terstruktur, peneliti membuat daftar

⁶ Masyhud dan Husnur, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul.2016), hlm

pertanyaan yang akan diajukan kepada reponden lengkap dengan jawabannya. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi guna mengumpulkan data baik dari buku, dokumen, dan pengamatan lapangan. Data yang sudah tersedia kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dianalisis menggunakan tiga tahap dalam model *Miles* dan *Huberman* yakni: reduksi data (mengumpulkan data dan informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi); penyajian data (rangkuman deskriptif dari hasil yang diperoleh untuk memudahkan rencana kerja selanjutnya); dan penarik kesimpulan (menguji kesimpulan dengan membandingkan teori yang relevan, mengecek ulang hasil penelitian, serta membuat kesimpulan berupa temuan baru.⁷

2. Kehadira peneliti

Penelitian kualitatif bersifat subyektif dan reflektif. Menurut Sukmadinata, dalam penelitian kualitatif tidak digunakan instrumen standar, tetapi peneliti menjadi peran sebagai instrumen.⁸ Menurut *S. Nasution*, pengamatan dapat dilakukan dengan partisipasi peneliti. Mengamati sambil ikut serta dapat menghasilkan data yang lebih banyak, lebih mendalam dan lebih terinci, agar menjadi partisipan dan sekaligus pengamat, peneliti hendaknya berpartisipasi dalam berbagai peristiwa dan kegiatan, tapi ada kalanya peneliti hanya dapat menjadi pengamat tanpa berperan sebagai partisipan.⁹

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena disamping kehadiran peneliti juga sebagai pengumpulan data. Adapun tahapan-tahapan dalam kehadiran peneliti meliputi:

- a. Tahap pertama adalah studi pendahuluan, peneliti akan mewawancarai beberapa informan yang mengetahui langsung

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2016). hlm

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet 9* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 105

⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Cet 3*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm 60

tentang penerapan metode tabarak salah satunya adalah kepala madrasah dan waka kurikulum rumah tahfidz balita terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan ustadz dan ustadzah yang menjadi pengajar dan pendidik dalam penerapan metode tabarak ini di lembaga tersebut.

- b. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti akan mengumpulkan data, peneliti juga mengadakan pengamatan/observasi langkah-langkah penerapan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah melalui proses pembelajaran di kelas masing-masing.

Tahap akhir yaitu peneliti akan menyimpulkan data hasil penelitian, kemudian apabila data masih kurang lengkap, maka akan diadakan penelitian ulang untuk melengkapi data yang masih kurang lengkap.

3. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data yang utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

Peneliti akan mengambil data terkait dengan langkah-langkah penerapan metode tabarak, yaitu: dokumen kurikulum yang meliputi pemakaian sumber belajar metode tabarak, penerapan metode pembelajaran tabarak, evaluasi hasil belajar, dan dokumen kelembagaan seperti, visi misi dan tujuan pemakaian metode tabarak, struktur organisasi dan data-data penunjang lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a) Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan atau diperoleh dari sumber pertama, misalnya hasil observasi dan wawancara. Dalam data primer ini, peneliti melakukan tindakan sendiri di lapangan dan observasi.¹¹ Data primer berupa sebuah keterangan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian...*, hlm. 157

¹¹ Ipah Farihah, *Buku Pedoman Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta: UIN Press, 2006), hlm. 45

yang secara langsung di dapat oleh pewawancara yang bersumber dari yang diwawancarai. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan melaksanakan wawancara dengan;

- a. Pimpinan lembaga/kepala Rumah Tahfidz Balita Sukun Kota Malang
 - b. Waka kurikulum Rumah Tahfidz Balita Sukun Kota Malang
 - c. Para Asatidz/dzah lembaga Rumah Tahfidz Balita Sukun Kota Malang
 - d. Santriwan/wati di lembaga Rumah Tahfidz Balita Sukun Kota Malang
- b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapatkan atau di peroleh dari sumber kedua atau sumber yang telah ada dan biasanya didapatkan dari perpustakaan. Data ini seperti berupa orang maupun catatan buku, laporan, brosur, buletin atau majalah yang semuanya bersifat dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian sebagai bahan penunjang penelitian hal ini dikemukakan Rifdatul Maula dalam Tesisnya.¹²

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar dapat saling mendukung dan melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Berikut beberapa metode yang akan digunakan:

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif (*participatory observation*) adalah di mana peneliti melakukan pengamatan dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan

¹² Rifdatul Maula, “Implementasi Metode Tabarak di Mataba Al-Furqon Desa Petung Panceng Gresik dan Metode Talaqqi di KB-TK Al-Furqon Al-Islami Desa Srowo Sidayu Gresik” (Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 2019), hlm. 17

observasi non partisipatif (*non participatory observation*) adalah di mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.¹³

Untuk mendapatkan data melalui observasi, peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian dan mengamati langkah-langkah dalam proses pembelajaran metode tabarak dan metode observasi ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat tentang:

- a) Gambaran umum lokasi penelitian di lingkungan Rumah Tahfidz Balita Sukun Kota Malang
 - b) Langkah-langkah penerapan metode tabarak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi anak balita.
- b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Hasil dari koleksi data percakapan tersebut adalah jawaban-jawaban.¹⁴ Adapun macam-macam wawancara ditinjau dari pelaksanaannya.¹⁵

- 1) Wawancara bebas, yaitu jenis wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu, kegiatan ini terjadi spontan dan biasa disebut dengan sebagai wawancara tidak terstruktur.
- 2) Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan terstruktur.
- 3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220

¹⁴ Suryana Putra N. Awangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Piramid Publisier, 2007), hlm. 134

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

wawancara bebas terpimpin. Namun, dalam melaksanakan wawancara penulis juga membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang suatu hal yang akan di pertanyakan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada *stakeholder* di lembaga Rumah Tahfidz Balita, yaitu:

- a) Pimpinan atau kepala lembaga rumah Tahfidz Balita,
 - b) Waka Kuirkulum lembaga rumah Tahfidz Balita,
 - c) Tiga ustadz dan tiga ustadzah sebagai pengajar di lembaga rumah Tahfidz Balita
 - d) Lima santriwan atau santriwati yang menjadi sasaran penerapan metode tabarak tersebut.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang ditampung akan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti.¹⁶

Peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan, pelaksanaan dan evaluasi dari keberhasilan penerapan metode tabarak di Rumah Tahfidz Balita Rutaba. Adapaun dokumen yang dibutuhkan adalah:

- 1) Dokumen profil lembaga terkait dengan visi, misi dan tujuan di dirikanya lembaga Rumah Tahfidz Balita Rutaba
- 2) Dokumen kelembagaan terkait dengan data ustadz atau ustadzah dan tenaga kependidikan di lembaga Rumah Tahfidz Balita Rutaba.
- 3) Dokumen Kurikulum tabarak terkait dengan langkah-langkah penerapan metode tabarak dan dokumen evaluasi hasil belajar metode tabarak di Rumah Tahfidz Balita Rutaba.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 221-222

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan metode tabarak pada Rumah Tahfidz Balita dan Anak Sukun Malang, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Implementasi metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Rutaba Sukun Malang

Program menghafal al-Qur'an pada anak usia dini di Sekolah Tahfidz Al-Husna Makassar dilaksanakan dengan menggunakan metode Tabarak. Program tersebut dilaksanakan dengan mengikuti bacaan al-Qur'an dan *muraja'ah* hafalan dengan memperdengarkan murattal. Aktivitas menghafal al-Qur'an memanfaatkan media elektronik (TV, MP3, Speaker, dan MIC). Pelaksanaannya yaitu anak berdoa bersama, melakukan senam ringan, kemudian diputarkan rekaman murattal juz 'amma yang dibacakan oleh para Syekh atau Qori, anak menyaksikan, mendengarkan dan mengikuti rekaman tersebut bersama-sama yang diikuti oleh ustadzah, bacaan murattalnya diulang perayat sebanyak 3 kali dan diputarkan sebanyak 20 kali agar mudah tersimpan dalam memori anak dan berlanjut seterusnya sesuai dengan target yang dihafalkan pada setiap pertemuan

mengikuti pada timelite atau sejenis RPPH. Menghafal metode tabarak dimulai dari surah Al-Fatihah kemudian lanjut ke An-Naba sampai An-Nas. Apabila ada anak yang cara mengikutinya lantang (keras) maka anak tersebut mendapatkan bintang dari ustadzahnya begitupun seterusnya.

Kemudian, ustadzah memberhentikan video murattal tersebut, ustadzah memutar surah melalui MP3 dan anak diminta untuk mengikuti/ murajaah hafalan yang telah dihafal pada pertemuan yang lalu yakni dari surah An-Naba-Al-Fajr. Setelah itu, anak diminta untuk mengantri sambil murajaahkan hafalannya pada pertemuan yang kemarin. Setelah murajaahkan hafalannya satu persatu, anak pun diminta untuk mengambil susu dan kurma yang telah disediakan

dan menikmati tanpa berbicara apabila ada yang berbicara diberikan SP1 apabila anak masih mengulang maka makanannya diambil oleh ustadzah. Cara menghafal anak berbeda sesuai dengan daya ingatan anak, pelafalan serta umurnya.¹⁷

Pada hasil penelitian diatas, penerapan metode Tabarak memiliki buku panduan khusus yang disusun oleh Kamil el-Laboody. Padamenghafal metode Tabarak ini terdiri dari 7 level. Satu ayat bisa diulang sampai 3 kali yang diputar sebanyak 20 kali dan anak-anak diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan melihat bagaimana ustadzah atau orangtua mengucapkan tiap kata. Setelah itu, anak diminta untuk mengikuti surah yang ditalqinkan. Tabarak sendiri saat itu belum bisa menghafal al-Qur'an dengan cara membaca. Saat di rumah beliau menalqinkan surah-surah kepada anak. Bacaan al-Qur'an hanya diperdengarkan sembari mulai diperkenalkan pula pada huruf dan harakat al-Qur'an. Yang dimulai dari surah-surah pendek atau juz 30. Apabila Tabarak telah berhasil menghafal surah yang orang tuanya berikan, maka tabarak bebas memilih hadiah yang disukainya. Seperti itulah cara Kamil beserta istrinya dalam mengajarkan menghafal al-Qur'an kepada anaknya.¹⁸

2. Keberhasilan Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Sukun Malang

Keberhasilan menghafal al-Qur'an pada metode Tabarak dilihat dari Target hafalan dalam jangka waktu enam bulan, sebagaimana rincian sebagai berikut:

- a. 1,5 bulan pertama, santri diharapkan hafal surat Al-Fatihah dan 5 surat pendek lainnya, hafal surat An-Naba'-At-Takwir, semangat pergi kemarkaz, sayang terhadap ustadz/ustadzah dan berdo'a atau membaca Bismillah.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan PJ KBM Rutaba Sukun Malang

¹⁸ Masyhud dan Husnur, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul.2016)

- b. Dalam 4 bulan bersama Al-Qur'an, santri diharapkan hafal do'a makan, do'a belajar, do'a khotmil Al-Qur'an dan do'a lainnya, hafal An-Naba'- Al-Qadr, semangat muraja'ah, sayang ayah bunda, dan rajinsholat.
- c. Dalam 6 bulan bersama Al-Qur'an, santri diharapkan hafal juz 30, berbicara sopan dan tidak membentak atau berteriak, sayang kepadasaudara, terbiasa dengan adab majelis ilmu, mengucapkan salam, iman kepada Allah, Malaikat, dan cinta Al-Qur'an.

Sedangkan target atau keberhasilan pembelajaran metode Tabarak di Rutaba Sukun tersebut bermacam-macam untuk setiap levelnya. Akan tetapi, hasil minimal yang diharapkan oleh Dr. Kamil terhadap pencapaian target hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan adalah sebanyak 50% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Berikut adalah perinciannya:

Level	Target Hafalan	Keberhasilan Hafalan
Level 1	Juz 30 (Juz 'Amma)	50 % dari 31 peserta didik dalam dua kelas
Level 2	Juz 29 (Juz Tabarak)	100% dari 14 peserta didik dalam satu kelas

Pada tabel perihal keberhasilan hafalan Al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa level 2 memiliki presentase keberhasilan paling banyak daripada level 1. Hal tersebut dikarenakan bahwa peserta didik level 2 merupakan saringan dari peserta didik pada level 1 atau santri baru yang telah mampu mencapai target hafalan juz 30. Serta mengingat bahwa target hafalan level 2 hanyalah satu juz saja (juz 29). Sedangkan untuk level 3 sampai level 7 target hafalannya minimal adalah dua juz.¹⁹

Evaluasi pembelajaran di Rutaba Sukun memiliki relevansi dengan teori tentang komponen evaluasi pembelajaran yang berisikan kegiatan penilaian proses dan hasil

¹⁹ Dokumen hasil evaluasi juz 29 dan 30 metode tabarak di Rumah Tahfidz Anak dan Balita Rutaba Sukun Malang

pembelajaran. Penilaian proses digunakan untuk mengukur seberapa kinerja pembelajaran. Berbeda dengan hasil pembelajaran yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi penguasaan materi pembelajaran peserta didik. Kedua jenis penilaian tersebut sangat penting untuk dilakukan.²⁰

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a) Implementasi pembelajaran metode Tabarak dalam menghafal al-Qur'an bagi anak Balita di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Rutaba Sukun Malang yaitu: Penerapan 3 sistem saat pembelajaran di kelas, yaitu;
 - 1) *Pertama, muraja'ah umum* atau *muraja'ah kubra* yaitu membaca ayat-ayat yang akan dihafal.
 - 2) *Kedua*, dilanjutkan dengan *Talaqqi* melalui media video pembelajaran yang dibacakan oleh syekh Kamil. Beliau membacakan dengan penekanan-penekanan bacaan sesuai *makharijul huruf* dan sifatnya, kemudian dicontoh oleh anak-anak dan diulang per-ayat 3 kali pengulangan.
 - 3) *Ketiga*, dilanjut dengan *muraja'ah khusus*, muraja'ah ini hanya fokus mengulang ayat-ayat yang telah dihafal menggunakan aplikasi ayat.
 - 4) Ustadz dan *Ustadzah* melakukan bimbingan intensif dari masing-masing peserta didik dengan cara *mentalqin* bacaan Al-Qur'an, dan muraja'ah hafalan Al-Qur'an dengan memperdengarkan murattal melalui media elektronik berupa TV, MP3, Speaker dan MIC.
- b) Keberhasilan Metode Tabarak dalam menghafal al-Qur'an bagi anak Balita di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Rutaba Sukun Malang

²⁰ Ending Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, (Magetan. AE Media Grafika, 2015), hlm. 82

yaitu: Adanya target hafalan yang di capai dalam jangka waktu 6 bulan yaitu:

- a) 1,5 bulan pertama, santri hafal surat Al-Fatihah dan 5 surat pendek lainnya, hafal surat An-Naba'-At-Takwir, semangat pergi ke markaz, sayang terhadap ustadz/ustadzah dan berdo'a atau membaca Bismillah
- b) Dalam 4 bulan bersama Al-Qur'an, santri hafal do'a makan, do'a belajar, do'a khotmul Qur'an dan do'a lainnya, hafal An-Naba' - Al-Qadr, semangat muraja'ah, sayang ayah bunda, dan rajin sholat
- c) Dalam 6 bulan bersama Al-Qur'an, santri hafal juz 30, berbicara sopan dan tidak membentak atau berteriak, sayang kepada saudara, terbiasa dengan adab majelis ilmu, mengucapkan salam, iman kepada Allah, Malaikat, dan cinta Al-Qur'an.

Pencapaian hasil pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Rutaba Sukun untuk levelnya. Level 1 mampu mencapai target sebanyak 50% peserta didik dalam satu kelas, untuk level 2 sebanyak 100% dan untuk level 3 sebanyak 50%. Sedangkan untuk hafalan Al-Qur'an peserta didik tertinggi pada level 4 sampai pada surat An-Nisa'

2. Saran

diharapkan untuk para pengajar agar lebih kreatif dalam menerapkan metode Tabarak sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan tatkala di dalam kelas. Dan diharapkan pula agar senantiasa berkomitmen dalam membina peserta didik penghafal Al-Qur'an sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh lembaga

E. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, CV Jejak
- Farihah, Ipah, 2006, *Buku Pedoman Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jakarta: UIN Press,
- Fitrah dan Luthfiyah, 2017, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi.
- <https://kbbi.web.id/implementasi.html>
- Imam An-Nawawi, 2001, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Terj. Zaid Husein Alhamid, JakartaPustaka Amani
- Lexy J. Moleong, 2014, *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Masyhud dan Husnur, 2016, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul.
- Maula, Rifdatul. 2019 ,*“Implementasi Metode Tabarak di Mataba Al-Furqon Desa Petung Panceng Gresik dan Metode Talaqqi di KB-TK Al-Furqon Al Islami Desa Srowo Sidayu Gresik”* ,Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet 9*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nasution, S. 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Cet 3*, Bandung: Tarsito,
- Putra N , Suryana. Awangga, 2007, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian*, Yogyakarta: Piramid Publisier,
- Ramayulis, 2006, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sri Maruti, Ending, 2015, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, Magetan. AE Media Grafika,
- Sugiyono, 2016 , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,